

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh bahasa yang berada di dunia ini memiliki kekhasan dan keunikan masing-masing. Baik dalam hal pelafalan, tulisan, bunyi, tata bahasa, dan lain sebagainya. Termasuk didalamnya terdapat sinonim bahasa. Sinonim merupakan salah satu ciri kekayaan bahasa suatu bangsa, dimana terdapat kata-kata yang memiliki makna yang sama. Namun demikian, makna yang sama itu tidak selamanya benar-benar persis sama dalam hal situasi penggunaannya.

Hal inilah yang menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran suatu bahasa, termasuk bahasa Jepang.

“Sinonim merupakan salah satu masalah dalam pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Jepang. Kesulitan pembelajar biasanya berupa kurangnya pemahaman terhadap persamaan dan perbedaan kapan dan dalam situasi bagaimana suatu kosakata bisa digunakan dengan benar” (Sutedi Dedi, 2005:76).

Dari permasalahan tersebut dapat menyebabkan tidak tepatnya penggunaan suatu kata, meskipun secara makna sudah dirasa tepat. Apalagi bahasa Jepang memiliki kosakata yang mempunyai makna yang mirip selain itu jumlahnya pun banyak. Salah satu kelas kata yang banyak memiliki persamaan makna adalah verba atau *doushi*. Dengan latar belakang itulah penulis bermaksud untuk meneliti kosakata yang bersinonim. Pada penelitian ini penulis mengambil dua buah verba dalam bahasa

Jepang yaitu, *tasukeru* (助ける) dan *tetsudau* (手伝う). Kedua verba tersebut dalam bahasa Indonesia mempunyai arti yang sama yaitu “membantu, menolong” seperti pada contoh berikut ini.

1. *Tasukeru*

父の事業を助ける。

Chichi no jigyou wo tasukeru.

Membantu usaha ayah.

2. *Tetsudau*

父の事業を手伝う。

Chichi no jigyou wo tetsudau.

Membantu usaha ayah.

Selain itu juga, alasan penulis memilih verba *tasukeru* dan *tetsudau* sebagai objek penelitian, karena kedua verba ini sering digunakan baik dalam ragam tulisan seperti dalam buku pelajaran bahasa Jepang maupun ragam lisan seperti dalam percakapan, sehingga perlu dipelajari secara jelas dan tepat penggunaannya.

Karena dalam penelitian ini penulis akan meneliti kembali makna-makna dari verba tersebut, juga akan dideskripsikan tentang persamaan dan perbedaannya sebagai verba yang bersinonim. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis verba tersebut lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul : **Analisis Makna Verba *Tasukeru* dan *Tetsudau* sebagai Sinonim**”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa persamaan verba *tasukeru* dan *tetsudau* dalam konteks kalimat?
2. Apa perbedaan verba *tasukeru* dan *tetsudau* dalam konteks kalimat?

Verba yang bersinonim dalam bahasa jepang sangat banyak sekali jumlahnya, tetapi dalam penelitian ini hanya membahas persamaan dan perbedaan verba *tasukeru* dan *tetsudau* berdasarkan pada konteks kalimatnya..

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menjawab semua masalah yang telah dirumuskan diatas yaitu mengetahui persamaan dan perbedaan verba *tasukeru* dan *tetsudau* sebagai verba yang bersinonim. Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persamaan verba *tasukeru* dan *tetsudau* berdasarkan pada makna dan penggunaannya.
2. Untuk mengetahui perbedaan verba *tasukeru* dan *tetsudau* berdasarkan pada makna dan penggunaannya.

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini berdasarkan tujuan diatas, adalah dapat memberikan penjelasan secara terperinci tentang verba *tasukeru* dan *tetsudau*, sehingga dapat mengurangi kesalahan ketika menggunakan verba tersebut. Selain itu dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk mengetahui

makna dari verba *tasukeru* dan *testudau* yang bersinonim 'menolong, membantu' dalam bahasa Indonesia.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Yaitu memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya.

Objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah verba *tasukeru* dan *tetsudau* sebagai sinonim. Dengan demikian penelitian ini merupakan *studi kasus* terhadap makna verba *tasukeru* dan *tetsudau* sebagai sinonim.

Instumen penelitian dan sumber data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur, yaitu mencari contoh kalimat sebanyak-banyaknya dari sumber data yang akurat, baik sumber *jitsurei* maupun *sakurei*. Sumber data yang digunakan berupa contoh kalimat yang diperoleh dari literatur yang relevan, diantaranya adalah contoh-contoh kalimat dari penelitian terdahulu, buku teks, novel, film, ataupun melalui internet, dan dari kalimat yang dibuat oleh penulis sendiri berdasarkan hasil koleksi dari pengguna asli bahasa Jepang.

Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori para peneliti terdahulu seperti Tian Zongkui,dkk(1998), Koizumi,dkk(1996), Morita(1989), Shougakukan(1994), dan Bunkachou(1994). Dalam menganalisis sinonimnya umumnya menggunakan permutasi (pertukaran) dan substitusi (penggantian). Dengan menggunakan teknik ini, dapat diketahui apakah kata tersebut dapat digunakan dalam konteks tertentu sementara yang lain tidak bisa. Teknik ini dapat memberi gambaran apakah suatu kata dalam suatu kalimat dapat digantikan oleh sinonimnya ataukah tidak. Sehingga dapat dilihat perbedaan yang lebih dasar suatu makna kata tersebut.

Adapun dalam penelitian ini, terdapat tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut :

Tahap 1 : Pengumpulan data

Tahap ini merupakan pengumpulan jitsurei yang di anggap dapat memperkaya referensi tentang verba *tasukeru* dan *tetsudau*, diantaranya adalah penelitian terdahulu, novel, data dari internet, dan sebagainya.

Tahap 2 : Analisis data

Setelah data pada tahap 1 terkumpul, maka dilakukan langkah berikutnya, yaitu melakukan analisis makna dengan membuat deskripsi tentang makna yang terkandung dalam verba *tasukeru* dan *tetsudau*.

Setelah itu, membandingkan setiap makna pada verba tersebut dengan sinonimnya. Hal ini bisa diujicoba dengan cara disubstitusikan. Apakah bisa disubstitusi dengan Verba lain yang menjadi sinonimnya ataukah tidak, dengan mengkaji berbagai unsur kebahasaan yang terkait dapat diketahui alasannya dengan jelas. Dalam hal ini akan

diperhatikan unsur-unsur seperti, distribusinya, kelaziman pemakaian, nilai rasa, makna dasar dan makna perluasannya, dan ragam bahasanya.

Tahap 3 : Generalisasi secara Induktif

Tahap ketiga ini merupakan tahap mengambil kesimpulan atau generalisasi secara induktif tentang makna, persamaan dan perbedaan kedua verba tersebut berdasarkan pada tahap-tahap sebelumnya.

E. Sistematika Laporan Penelitian

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, teknik dan metode penelitian.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan tentang kata keutamaan penelitian sinonim, tinjauan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian terdahulu tentang verba *tasukeru* dan *tetsudau*.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan membahas metode, instrumen, sumber data, serta teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV Analisis Data Dan Pembahasan

Pada bab ini akan memuat analisis data dan pembahasan interpretasi data.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Pada bab ini akan dilaporkan mengenai kesimpulan dan hasil analisis data yang sudah dilakukan serta saran.